

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN *INCOME STATEMENT APPROACH*
DAN *VALUE ADDED APPROACH* PADA
BANK MUAMALAT INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



NIKE ARDILA SARI PRAHARASTI

NIM : 2009310016

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nike Ardila Sari Praharasti
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 7 Juli 1990
NIM : 2009310016
Jurusan : Akuntansi
Program pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan
Dengan Menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* pada
Bank Muamalat Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 15 Maret 2013



(Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 15 Maret 2013



(Supriyati, SE., M.Si., Ak)

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN *INCOME STATEMENT APPROACH*
DAN *VALUE ADDED APPROACH* PADA
BANK MUAMALAT INDONESIA**

Nike Ardila Sari Praharasti
STIE Perbanas Surabaya
Email :2009310016@students.perbanas.ac.id
Jl. NgindenSemolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to find out and distinguish the performance of finance PT. Bank MuamalatIndonesiaifanalysed with the use of income statement approach and value added approach, using financial ratio ROA, ROE, and Earnings per total productive assets.In order to meet the above objectives, the methods and the type of research that is used is the comparative descriptive methods. The procedure of collecting the data required by the researchers in order to respond to the purpose of this research is to use secondary data in the form of annual report PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2009-2011. From research conducted can be known that financial performance Bank Muamalat Indonesia (BMI) is calculated using the value added approach yields the value of the ratio is greater when compared to using the income statement approach. And there is a difference between acquisition financial performance ratio of Bank Muamalat Indonesia (BMI), calculated using the income statement approach and value added approach, due to differences in the arrangement and the concept of the formula both approaches.

Keyword : *Financial Performance, Income Statement Approach, Value Added Approach.*

PENDAHULUAN

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998. Bank umum dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional.
2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Menurut pandangan Islam, aktivitas keuangan dan perbankan merupakan suatu wahana bagi masyarakat untuk membawanya kepada pelaksanaan ajaran Al-Qur'an yaitu prinsip *At-Ta'awun*

(saling membantu dan bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan) dan prinsip menghindari *Al-Iktinaz* (menahan dan membiarkan dana menganggur dan tidak digunakan untuk aktivitas atau transaksi yang lebih bermanfaat.

Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Adanya bank syariah diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan

prinsip syariah. Kegiatan bank syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas prinsip syariah. Oleh sebab itu bank syariah dalam menjalankan operasinya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah sebagai dasar penentuan imbalan yang diterima atas jasa pembiayaan yang diberikan dan atau pemberian atas dana masyarakat yang disimpan pada bank syariah. Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah waiqtina*).

Penilaian kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan. Salah satunya dengan menganalisis tingkat profitabilitas bank syariah yang bersangkutan, dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan rasio perbandingan antara total laba bersih

dengan total aktiva produktif. Ketiga rasio tersebut telah dibuktikan oleh Wahyudi (2005) yang menunjukkan bahwa perbankan syariah mendapatkan predikat bank dengan kategori sehat.

Dalam kaitannya dengan pemenuhan akuntabilitas laporan keuangan bank syariah, Baydoun dan Willet (dalam Sulaiman, 2001), seorang pakar akuntansi syariah merekomendasikan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*), sebagai tambahan dalam laporan keuangan bank syariah. Laporan nilai tambah menurut Baydoun dan Willet, merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan didorong akan kesadaran moral dan etika karena prinsip *full disclosure* merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Kepekaan itu terwujud berupa penyajian informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan secara lebih adil. Adanya laporan nilai tambah telah mengganti *mainstream* tujuan akuntansi dari *decision making* bergeser kepada pertanggungjawaban sosial (Harahap, 2006).

Akuntansi pada dasarnya akan selalu berhubungan dengan distribusi aktiva produktif, hak residual atas aktiva pada saat likuidasi, dan hak ekuitas (kekayaan) pada perusahaan yang sedang berjalan baik. Kesemuanya ini merupakan tujuan penting yang hendak dicapai dalam penyajian *value added statement* atau laporan nilai tambah, yang dalam teori akuntansi konvensional sama dengan laporan laba rugi (Muhammad, 2005).

Kaitannya dengan kinerja keuangan bank syariah, dengan belum dimasukkannya laporan nilai tambah sebagai laporan keuangan tambahan dalam laporan keuangan bank syariah, maka selama ini analisis kinerja keuangan bank syariah hanya didasarkan pada neraca dan laporan laba rugi saja. Hal ini menyebabkan hasil analisis belum menunjukkan hasil yang tepat, karena laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan *direct stakeholders* (pemilik modal), berupa pencapaian profit yang maksimal, dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah). Sehingga profit yang diperoleh distribusinya hanya sebatas kepada *direct stakeholders* (pemilik modal) saja. Sementara dengan laporan nilai tambah kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profitabilitas dihitung dengan juga memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan. Sehingga profit yang diperoleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan juga kepada *indirect stakeholders* (Wahyudi, 2005).

Mengacu pada penelitian sebelumnya (Wahyudi, 2005 ; Nadya chaerunnisa dan herry sussanto, 2011), peneliti melakukan penelitian ulang kembali mengenai kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Penelitian Wahyudi (2005) menjelaskan bahwa pendekatan nilai tambah lebih menekankan pada pendistribusian

bagi hasil secara adil, sedangkan pendekatan laba rugi hanya kepada pemilik modal saja. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan bank syaria'ah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan pendekatan nilai tambah. Sehingga peneliti membuat penelitian yang berjudul "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *INCOME STATEMENT APPROACH* DAN *VALUE ADDED APPROACH* PADA BANK MUAMALAT INDONESIA".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh suatu rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tahun 2009 sampai 2011, jika dianalisis dengan menggunakan *income statement approach* (pendekatan laba rugi) sesuai susunan PSAK 101 dan *value added approach* (nilai tambah) yang direkomendasikan oleh peneliti Ratmono?

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tahun 2009 sampai 2011, jika dianalisis dengan menggunakan *income statement approach* (pendekatan laba rugi) sesuai dengan susunan PSAK 101 dan *value added approach* (nilai tambah) yang direkomendasikan oleh Ratmono.

RERANGKA TEORITIS

Syariah Enterprise Theory

Syariah Enterprise Theory (SET) menurut Triuwono (2007) dikembangkan berdasarkan pada metafora zakat yang berkarakter keseimbangan. Dalam syariah Islam, bentuk keseimbangan tersebut secara konkrit diwujudkan dalam salah satu bentuk ibadah, yaitu zakat. Zakat (yang kemudian dimetaforakan menjadi metafora zakat) secara implisit mengandung nilai egoistik-altruistik, materispiritual, dan individu jamaah.

SET memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholders* yang luas. Menurut SET, *stakeholders* meliputi Tuhan, manusia, dan alam. Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Dengan menempatkan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada membangkitkan kesadaran ke-Tuhanan para penggunanya tetap terjaga. Konsekuensi menetapkan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi adalah digunakannya *sunnatullah* sebagai basis bagi konstruksi akuntansi syariah. Intinya adalah bahwa dengan *sunnatullah* ini, akuntansi syariah hanya dibangun berdasarkan pada tata-aturan atau hukum-hukum Tuhan.

Stakeholder kedua dari SET adalah manusia. Di sini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct stakeholders* dan *indirect stakeholders*. *Direct stake-holders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun non-keuangan

(*non financial contribution*). Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara, yang dimaksud dengan *indirect stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

Golongan *stakeholder* terakhir dari SET adalah alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Tuhan dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam], memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia. Wujud distribusi kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain-lainnya.

Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas

pembayaran. Prinsip syariah menurut No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Sejarah awalnya bermula dari beroperasinya *MithGhamr Local Saving bank* di Mesir pada tahun 1963 dan ini merupakan tonggak sejarah perkembangan sistem perbankan Islam. Kemudian pada tahun 1967 pengoperasian *MithGhamr* diambil alih oleh *National Bank of Egypt* dan Bank Sentral Mesir disebabkan adanya kekacauan politik. Perkembangan selanjutnya adalah berdirilah *Islamic Development Bank (IDB)*, yang didirikan atas prakarsa dari hasil sidang menteri luar negeri Negara-negara di Pakistan tahun 1970, Libya tahun 1973, dan Jeddah tahun 1975. Dalam sidang tersebut di usulkan penghapusan suatu sistem keuangan berdasarkan bunga dan menggantinya dengan sistem bagi hasil. Berdirinya IDB telah memotivasi banyak negara-negara Islam untuk mendirikan suatu lembaga keuangan syariah. Hingga pada akhirnya tahun 1970-an dan awal tahun 1980-an bank-bank syariah mulai bermunculan di Mesir, Sudan, negara-negara teluk, Pakistan, Iran, Malaysia, Bangladesh, dan Turki.

Dengan berkembangnya bank-bank syariah di berbagai negara Islam lainnya, memberikan dampak pengaruh yang positif bagi bangsa Indonesia sendiri, Hal ini terbukti

pasal 1 ayat 13 Undang-undang pada awal tahun 1980-an telah banyak mendiskusikan mengenai keberadaan bank syariah sebagai alternatif perbankan yang berbasis Islam dan sekaligus juga sebagai penopang kekuatan ekonomi Islam di Indonesia, akan tetapi untuk memprakarsai suatu sistem perbankan Islam yang baru dimulai pada tahun 1990. Perbentukan bank syariah ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) sendiri, tentang bunga bank dan perbankan menghasilkan terbentuknya sebuah team perbankan yang bertugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi manfaat bank syariah, inilah yang memperkarsainya berdirinya PT. BMI (Bank Muamalat Indonesia) pada tahun 1991.

Pada masa perkembangan selanjutnya, yaitu pada masa era reformasi bank syariah mendapat persetujuan dengan dibuatkannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yang mengatur dengan rinci tentang landasan hukum serta jenis jenis usaha yang dapat dioperasikan dan di implementasikan oleh bank syariah. Undang-Undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversikan diri secara total menjadi bank syariah.

Prinsip-Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam ditentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima konsep dasar akad. Kelima konsep tersebut yaitu (Muhammad dan Dwi, 2009) :

1. Prinsip simpanan murni (*al-wadiah*)
2. Bagi hasil (*syirkah*)
3. Prinsip jual beli (*at-tijarah*)
4. Prinsip sewa (*al-ijarah*)
5. Prinsip fee/jasa (*al-ajr walumullah*)

Produk Operasional Bank Syariah

Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu (Muhammad, 2005):

1. Produk Penghimpunan Dana
 - a. Prinsip *Wadi'ah*
 - b. Prinsip *Mudharabah*
2. Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana di bank syariah dapat dikembangkan dengan tiga model, yaitu:

 - a. Prinsip Jual Beli : Pembiayaan *Murabahah, Salam, Istishna'*
 - b. Prinsip *Ijarah*(sewa)
 - c. Prinsip *Syirkah*(bagi hasil) : *Musarakah, Mudharabah*
3. Produk jasa
 - a. *Al-Hiwalah*(alih utang-piutang)
 - b. *Rahn*(gadai)
 - c. *Al-Qardh*(pinjaman kebajikan)
 - d. *Wakalah*
 - e. *Kafalah*(bank garansi)

Manajemen Dana Bank Syariah

Manajemen dana bank syariah adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk disalurkan kepada aktivitas *financing*, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitasnya (Muhammad, 2005). Sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga

perantara (*intermediary*) antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana-dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.

Pokok-pokok permasalahan manajemen dana bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah (Muhammad, 2005):

1. Bagaimana memperoleh dana dan dalam bentuk apa dengan biaya yang relatif murah.
2. Berapa jumlah dana yang dapat ditanamkan dan dalam bentuk apa untuk memperoleh pendapatan yang optimal.
3. Berapa besarnya deviden yang dibayarkan yang dapat memuaskan pemilik/pendiri dan laba ditahan yang memadai untuk pertumbuhan bank syariah.

Dari permasalahan yang ada diatas, maka manajemen dana mempunyai tujuan sebagai berikut (Muhammad, 2005):

1. Memperoleh profit yang optimal.
2. Menyediakan aktiva cair dan kas yang memadai.
3. Menyimpan cadangan.
4. Mengelola kegiatan-kegiatan lembaga ekonomi dengan kebijakan yang pantas bagi seseorang yang bertindak sebagai pemelihara dana-dana orang lain.
5. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan.

Bank syariah dirancang untuk melakukan fungsi pelayanan sebagai lembaga keuangan bagi para nasabah

dan masyarakat. Untuk itu bank syariah harus mengelola dana yang dapat digolongkan sebagai berikut (Muhammad, 2005):

1. Kekayaan bank syariah dalam bentuk:
 - a. Kekayaan yang menghasilkan (Aktiva Produktif) yaitu pembiayaan untuk debitur serta penempatan dana di bank atau investasi lain yang menghasilkan pendapatan.
 - b. Kekayaan yang tidak menghasilkan yaitu kas dan inventaris (harta tetap).
2. Modal bank syariah, berasal dari:
 - a. Modal sendiri yaitu simpanan pendiri (modal), cadangan dan hibah, infak/shadaqah.
 - b. Simpanan/hutang dari pihak lain.
3. Pendapatan usaha keuangan bank syariah berupa bagi hasil atau *mark up* dari pembiayaan yang diberikan dan biaya administrasi serta jasa tabungan bank syariah di bank.
4. Biaya yang harus dipikul oleh bank syariah yaitu biaya operasi, biaya gaji, manajemen, kantor dan bagi hasil simpanan nasabah tabungan.

Untuk mengatasi hal tersebut pihak bank syariah dapat melakukan kegiatan manajemen sebagai berikut:

1. Rencana Keuangan (*Budgeting*)
2. Batasan dan pengukuran atas:
 - a. Struktur modal, mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
 - b. Pemeliharaan likuiditas, mengukur kemampuan suatu bank

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- c. Pengawasan efisiensi, mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.
- d. Rentabilitas, menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.
- e. Aktiva produktif, mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva produktif yang dimiliki bank.

Laporan Nilai Tambah Syariah

Value Added Statement atau Laporan Nilai Tambah berkaitan juga dengan *Human Resources Accounting* dan *Employee Reportin g* terutama dalam hal informasi yang disajikan. *Value Added Statement* ini sebenarnya menutupi kekurangan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan utama, Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas. Karena semua laporan ini gagal memberikan informasi:

1. Total produktivitas dari perusahaan.
2. *Share* dari setiap *stakeholders* atau anggota tim yang ikut dalam proses manajemen, yaitu: pemegang saham, kreditor, pegawai, masyarakat dan pemerintah.

Value added adalah kenaikan nilai kekayaan yang degenerate atau dihasilkan dengan penggunaan yang produktif dari seluruh sumber-sumber kekayaan perusahaan oleh seluruh tim yang ada termasuk pemilik modal, karyawan, kreditor, dan pemerintah. *Value added* tidak

sama dengan laba. Laba menunjukkan pendapatan bagi pemilik saham sedangkan nilai tambah mengukur kenaikan kekayaan bagi seluruh *stakeholders*.

Kesadaran akan pentingnya *ValueAddedStatement* ini sejalan dengan peralihan penekanan tujuan manajemen dari pertama-tama memaksimalkan profit kepada pemilik modal, memaksimalkan nilai tambah kepada *stakeholders*. Masyarakat yang semakin menyadari pentingnya keadilan sosial juga merupakan salah satu penyebab munculnya *ValueAddedStatement* ini karena dianggap lebih adil dan lebih demokratis. Sehingga hubungan antara masing-masing pihak yang bekerjasama dalam satu tim lebih harmonis karena masing-masing nilai tambah yang diberikannya diukur. Indikator atau informasi ini tentu akan bisa digunakan untuk melakukan pembagian hasil. Dalam konsep ekonomi Islam tampaknya konsep *ValueAddedStatement* ini lebih sesuai konsep bisnis dalam Islam didasarkan pada kerjasama (*musyarakah dan mudharabah*) yang adil, transparan dan saling menguntungkan bukan salah satu

mengeksploitasi yang lain. *Value Added Statement* ini merupakan alternatif pengganti laporan laba rugi dalam akuntansi konvensional. Dimana Baydoun dan Willet menjelaskan bahwa *Value Added Statement* merupakan laporan keuangan yang lebih menerapkan prinsip *full disclosure* dan didorong dengan kesadaran moral dan etika. Karena prinsip *full disclosure* paling tidak mencerminkan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat didalamnya, sehingga kepekaan itu diwujudkan dalam informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan yang lebih adil.

Penyajian dan Pengungkapan Pelaporan Keuangan Bank Syariah Berdasarkan Laba Rugi

Laporan laba rugi atau *incomestatement* adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih. Berikut adalah format laporan laba rugi menurut PSAK 101 tahun 2011 :

Tabel 1
LAPORAN LABA RUGI
BANK SYARIAH “X”

Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	
Pendapatan dari jual beli:	
Pendapatan marjin murabahah	xxx
Pendapatan neto salam paralel	xxx
Pendapatan neto istishna paralel	xxx
Pendapatan dari sewa:	
Pendapatan neto ijarah	xxx
Pendapatan dari bagi hasil:	
Pendapatan bagi hasil mudharabah	xxx
Pendapatan bagi hasil musyarakah	xxx
Pendapatan usaha utama lain	xxx
<i>Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib</i>	xxx
Hak pihak ketiga atas bagi hasil	(xxx)
<i>Hak bagi hasil milik Bank</i>	xxx
Pendapatan Usaha Lain	
Pendapatan imbalan jasa perbankan	xxx
Pendapatan imbalan investasi terikat	xxx
<i>Jumlah pendapatan usaha lain</i>	xxx
Beban Usaha	
Beban kepegawaian	(xxx)
Beban administrasi	(xxx)
Beban penyusutan dan amortisasi	(xxx)
Beban usaha lain	(xxx)
<i>Jumlah beban usaha</i>	(xxx)
Laba Usaha	
xxx	
Pendapatan dan Beban Non usaha	
Pendapatan nonusaha	xxx
Beban nonusaha	(xxx)
<i>Jumlah pendapatan nonusaha</i>	xxx
Laba Sebelum Pajak	
xxx	
Beban pajak	(xxx)
Laba Neto	xxx

Sumber: PSAK 101.

Rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank menggunakan laporan laba rugi yaitu :

1. *Return on Assets*(ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif

$$LBAP = \frac{LabaBersih}{TotalAktivaProduktif} \times 100\%$$

Penyajian dan Pengungkapan Pelaporan Keuangan Bank Syariah Berdasarkan Nilai Tambah

Berdasarkan analisis pemikiran para pakar akuntansi syariah Ratmono (2003), merumuskan format tambahan laporan keuangan bank syariah sebagai berikut :

Tabel 2
LAPORAN NILAI TAMBAH
BANK SYARIAH "X"

Sumber Nilai Tambah :	
pendapatan :	
Pendapatan Operasi Utama :	
pendapatan dari jual beli :	
pendapatan margin murabahah	xxx
pendapatan salam parallel	xxx
pendapatan margin istishna` parallel	xxx
pendapatan sewa :	
pendapatan sewa ijarah	xxx
pendapatan dari bagi hasil :	
pendapatan dari bagi hasil mudharabah	xxx
pendapatan dari bagi hasil musyarakah	xxx
pendapatan dari operasi utama lainnya	xxx
pendapatan operasi lainnya	xxx
pendapatan non operasi	xxx
total pendapatan	xxx
harga pokok input	xxx
Depresiasi	xxx
Total Nilai Tambah	xxx
Distribusi nilai tambah :	
Nasabah (bagi hasil)	xxx
Karyawan (gaji)	xxx
Sosial (ZIS)	xxx
Pemerintah (pajak)	xxx
Pemilik (deviden)	xxx
Laba ditahan	xxx
Total Nilai Tambah	xxx

Sumber :Ratmono, (2003)

Keterangan :

1. Laporan Nilai Tambah tersebut disusun dengan metode nilai tambah bersih dimana depresiasi diperlakukan seperti halnya harga pokok input sebagai pengurang pendapatan.
2. Harga pokok input (*bought in cost*) diperoleh dari beban operasional lainnya (selain beban gaji dan depresiasi).

Dalam penelitian IsnainiEndahDamastuti (2010), Muhammad Wahyudi (2005), NadyaChaerunnisa dan HerrySussanto (2011). Rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank menggunakan nilai tambah yaitu :

1. *Return on Assets*(ROA)

$$ROA = \frac{\text{NilaiTambah}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (ROE)

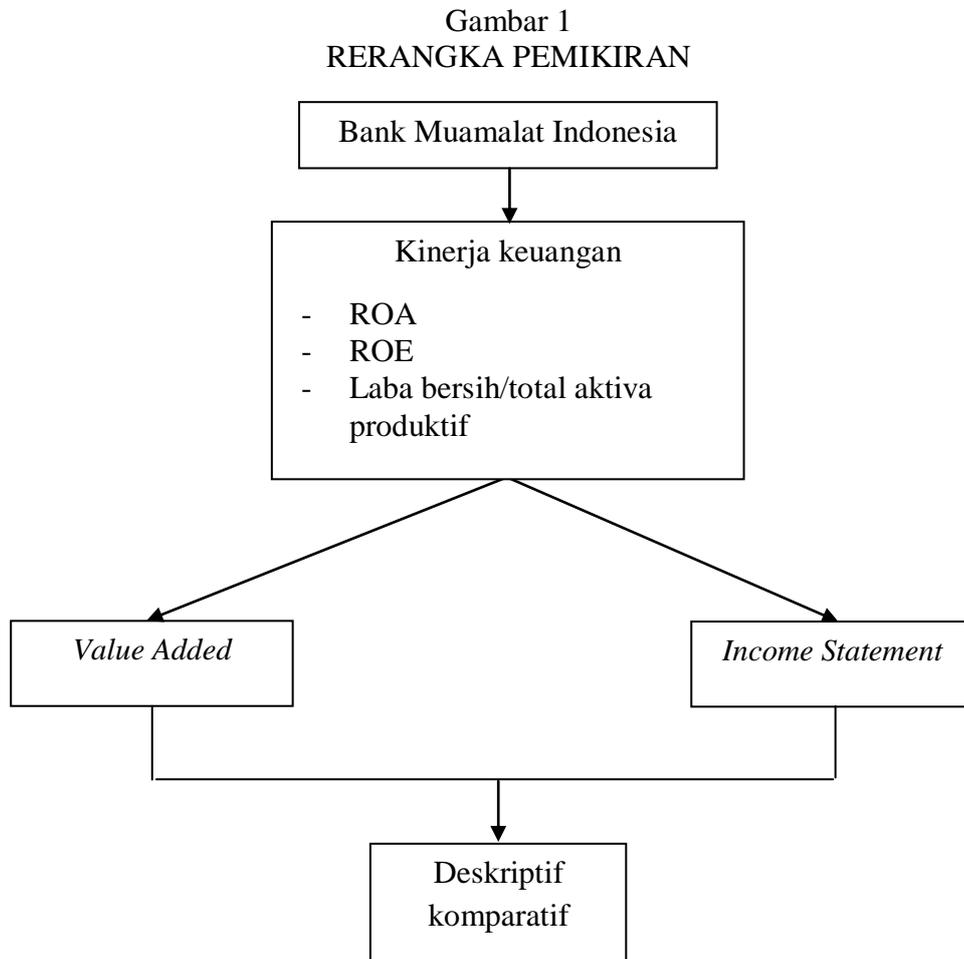
$$ROE = \frac{\text{NilaiTambah}}{\text{TotalModal}} \times 100\%$$

3. Rasio perbandingan antara total nilai tambah dengan total aktiva produktif

$$LBAP = \frac{\text{NilaiTambah}}{\text{TotalAktivaProduktif}} \times 100\%$$

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran pada penelitian ini sebagaimana yang tampak pada gambar berikut :



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena menekankan pembahasan untuk mengetahui makna dari suatu fenomena. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini tergolong penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan.

Fokus Penelitian

Rasio kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ROA, ROE, dan perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif (LBAP). Rasio kinerja keuangan tersebut akan kita bandingkan dengan menggunakan *income statement approach* dan *value added approach*.

Kinerja keuangan bank syariah dengan pendekatan laba rugi adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja bank syariah dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Sedangkan kinerja keuangan bank syariah dengan pendekatan nilai tambah adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja bank syariah dalam menghasilkan nilai tambah (Wahyudi, 2005).

Laba dalam konsep nilai tambah merupakan total pendapatan, baik yang bersumber dari pendapatan operasional maupun pendapatan non operasional. Hal ini menunjukkan bahwa konsep nilai tambah sangat memperhatikan nilai keadilan. Dimana semua pihak berhak merasakan setiap nilai tambah yang

dihasilkan, tidak memandang apakah berasal dari operasi utama atau bukan. Tidak demikian dengan konsep laba rugi, dimana pihak ketiga hanya berhak terhadap pendapatan yang diperoleh dari operasi utama, pendapatan selain itu tidak berhak.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud adalah Laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2009 sampai 2011, yang meliputi ikhtisar keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, yang diperoleh dari publikasi oleh Bank Muamalat Indonesia, melalui *browsing* pada website yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif. Penganalisisan data dimulai dengan menyajikan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang meliputi data keuangan utama, laporan laba rugi dan laporan nilai tambah.

Data keuangan utama diperoleh dari ikhtisar keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang di publikasikan melalui website Bank Muamalat Indonesia (<http://www.muamalatbank.com/>). Sedangkan laporan laba rugi menurut PSAK 101 diperoleh dari laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang dipublikasikan melalui website Bank

Muamalat Indonesia (<http://www.muamalatbank.com/>), kemudian diolah menurut konstruksi atau format laporan laba rugi yang di atur pada PSAK 101 tentang laporan laba rugi Bank Syariah. Manfaat disajikan laporan laba rugi menurut PSAK 101 dapat memberikan penjelasan lebih terperinci tentang suatu transaksi yang terjadi pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Laporan nilai tambah diolah menurut konstruksi atau format laporan nilai tambah yang direkomendasikan oleh peneliti Ratmono (2003). Sumber nilai tambah diperoleh dari total pendapatan setelah dikurangi dengan harga pokok input dan depresiasi. Total pendapatan diperoleh dari pendapatan operasi utama, pendapatan operasi lainnya, dan pendapatan non operasi, sedangkan harga pokok input diperoleh dari beban operasional lainnya (selain beban gaji dan depresiasi). Dari sumber nilai tambah tersebut kemudian didistribusikan kepada Nasabah (bagi hasil), karyawan (gaji), sosial (ZIS), pemerintah (pajak), pemilik (deviden), dan laba ditahan. Nilai-nilai diatas diperoleh dan dianalisis dari laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang dipublikasikan melalui website Bank Muamalat Indonesia (<http://www.muamalatbank.com/>),

Dari ketiga laporan tersebut kemudian dihitung berapakah perolehan rasio kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang terdiri dari ROA, ROE, dan rasio total laba per total aktiva produktif (LBAP), baik yang menggunakan pendekatan laba rugi

maupun yang menggunakan pendekatan nilai tambah.

Analisis data dilanjutkan dengan membandingkan perolehan rasio jika menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Dari hasil perolehan rasio dua pendekatan tersebut kemudian diimpresasikan untuk diperoleh suatu pemahaman.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan BMI

Sebagai bank pertama murni syariah, dan pelopor di pasar perbankan syariah nasional sejak tahun 1991, Bank Muamalat memiliki posisi yang strategis guna memanfaatkan peluang pertumbuhan tersebut. Untuk itu, Bank Muamalat harus membangun landasan dan infrastruktur yang lebih kokoh.

Pada tahun 2009, Bank Muamalat melakukan beberapa perubahan struktural, perbaikan sistem operasional, serta penyesuaian lini usaha. Semua ini adalah dalam rangka transformasi Bank Muamalat yang berkelanjutan untuk menjadi bank syariah modern yang beroperasi dengan standar kelas dunia lebih siap untuk melayani kebutuhan nasabah dari segala lapisan masyarakat, di berbagai kota besar hingga pelosok Nusantara, bahkan diluar negeri. Kemajuan yang berarti terlihat dari berbagai aspek, baik dari sisi kinerja keuangan, kualitas sarana pendukung layanan sampai dengan berbagai pengakuan dari masyarakat.

Pertumbuhan bisnis yang dicapai Bank Muamalat selama ini merupakan pemicu bagi peningkatan kinerja dimasa mendatang. Transformasi bisnis yang telah

sukses dilakukan terus berlanjut sampai tahun 2010, sehingga menciptakan landasan usaha yang kian kokoh dan menjadi bekal ekspansi bisnis yang makin agresif.

Upaya yang telah ditempuh membuahkan hasil dengan semakin meningkatnya kinerja Bank Muamalat pada tahun 2010. Pencapaian tersebut diraih di tengah maraknya perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian, sebagai bank pertama murni syariah dan pelopor dalam industri, Bank Muamalat mampu mempertahankan posisinya sebagai barometer perbankan syariah di tanah air, bahkan semakin jauh melangkah berekspansi di dalam dan luar negeri.

Transformasi bisnis Bank Muamalat tahun 2010 dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan dengan penerapan efektif prinsip-prinsip *GoodCorporateGovernance*, Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang diiringi dengan perkuatan infrastruktur bisnis, sistem operasi, kualitas sumber daya manusia, serta penyelerasan lini bisnis guna mempertajam fokus agar menjadi bank pilihan nasabah. Semua langkah yang dilakukan merupakan bagian dari upaya untuk menjadi bank syariah modern yang beroperasi dengan standar kelas dunia dan mampu meraih pasar yang lebih luas.

Di tahun 2011, Bank Muamalat menggalang momentum pertumbuhan diatas landasan bisnis yang kokoh yang telah dibangun di tahun sebelumnya. Dengan profitabilitas yang membaik, pangsa pasar ritel yang lebih besar, kualitas layanan yang lebih baik, serta perluasan infrastruktur termasuk

jaringan distribusi, Bank Muamalat berada pada posisi yang strategis untuk memastikan kelanjutan pertumbuhan di tahun mendatang.

Dengan fundamental bisnis yang kokoh, termasuk permodalan yang kuat, sumber daya manusia yang lebih siap, praktik terbaik tata kelola perusahaan dan kapabilitas teknologi informasi yang telah ditingkatkan, Bank Muamalat mampu mendorong pertumbuhan bisnis dan membukukan peningkatan laba yang signifikan di tahun 2011.

Pada tahun 2011 keseimbangan portofolio bisnis Bank Muamalat telah bergeser ke segmen Bisnis Ritel dan menunjukkan hasil awal yang menggembirakan dari strategi Bank Muamalat untuk melajukan pertumbuhan di masa mendatang dengan berbasis pada segmen yang sangat potensial itu.

Fokus yang lebih besar pada upaya-upaya untuk memberikan yang terbaik bagi nasabah ritel, konsumen, dan komersial telah mendorong Bank Muamalat untuk melakukan transformasi menyeluruh pada aktivitas operasionalnya, baik pada aspek produk, penjualan, proses maupun sumber daya manusia.

Pengembangan dan perluasan infrastruktur bank di tahun 2011, mulai dari jaringan kantor cabang dan jalur distribusi elektronik sampai pada dukungan TI dan kompetensi sumber daya manusia, merupakan elemen penting untuk menjaga pertumbuhan pesat Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Secara ringkas kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) jika dilihat dari ikhtisar keuangan dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 3
IKHTISAR KEUANGAN
BANK MUAMALAT INDONESIA
 (Disajikan dalam miliar rupiah)

Keterangan	2011	2010	2009
Neraca			
Total Aktiva	Rp.32.479,51	Rp.21.400,79	Rp.16.027,18
Total Aktiva Produktif	Rp.31.032,91	Rp.19.881,17	Rp.15.083,20
Pembiayaan	Rp.22.469,19	Rp.15.917,69	Rp.11.428,01
Surat Berharga	Rp.1.223,85	Rp.530,41	Rp.154,05
Penyertaan	Rp. 47,29	Rp.46,71	Rp.44,91
Dana Pihak Ketiga	Rp.26.658,09	Rp.17.393,44	Rp.13.316,90
Giro	Rp.2.498,45	Rp.2.192,90	Rp.1.188,44
Tabungan	Rp.6.913,57	Rp.5.258,47	Rp.4.492,19
Deposito	Rp.17.246,08	Rp.9.942,07	Rp.7.636,27
Total Ekuitas	Rp.2.067,40	Rp.1.749,16	Rp.898,03
Laba/Rugi			
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	Rp.2.319,73	Rp.1.608,14	Rp.1.517,15
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	Rp.(1.156,73)	Rp.(764,60)	Rp.(821,54)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	Rp.1.163,00	Rp.843,54	Rp.695,60
Pendapatan Operasional Lainnya	Rp.354,80	Rp.279,70	Rp.231,15
Beban Penyisihan Penghapusan	Rp.(127,52)	Rp.(96,31)	Rp.(108,91)
Beban Operasional Lainnya	Rp.(1.006,65)	Rp.(788,65)	Rp.(739,14)
Laba Operasional	Rp.383,62	Rp.238,28	Rp.78,71
Laba (Rugi) Non Operasional	Rp.(11,95)	Rp.(7,20)	Rp.(19,95)
Laba Sebelum Pajak	Rp.371,67	Rp.231,08	Rp.64,76
Laba Bersih	Rp.273,62	Rp.170,94	Rp.50,19
Laba Bersih Per Saham (dalam satuan Rupiah)	Rp.185,08	Rp.122,10	Rp.61,19
Jumlah Saham Beredar (dalam juta)	Rp.1.478,36	Rp.1.400,00	Rp.820,25

Sumber : Laporan Keuangan BMI

Kinerja keuangan BMI dengan pendekatan laba rugi

Berikut tabel laporan laba rugi Bank Muamalat Indonesia untuk tahun 2009, 2010 dan 2011 yang disusun berdasarkan PSAK 101 :

Tabel 4
LAPORAN LABA RUGI
BANK MUAMALAT INDONESIA
(Disajikan dalam miliar rupiah)

Keterangan	2011	2010	2009
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib			
Pendapatan dari jual beli:			
Pendapatan marjin murabahah	Rp1.078,89	Rp689,31	Rp649,11
Pendapatan neto salam paralel	-	-	-
Pendapatan neto istishna paralel	Rp3,79	Rp1,26	Rp2,59
Pendapatan dari sewa:			
Pendapatan neto ijarah	Rp45,98	Rp50,18	Rp59,86
Pendapatan dari bagi hasil:			
Pendapatan bagi hasil mudharabah	Rp208,03	Rp201,75	Rp449,40
Pendapatan bagi hasil musyarakah	Rp782,62	Rp580,68	Rp267,33
Pendapatan usaha utama lain	Rp200,41	Rp84,96	Rp88,85
<i>Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib</i>	Rp2.319,73	Rp1.608,14	Rp1.517,15
Hak pihak ketiga atas bagi hasil	(Rp1.156,73)	(Rp764,60)	(Rp821,54)
Hak bagi hasil milik Bank	Rp1.163,00	Rp843,54	Rp695,60
Pendapatan Usaha Lain			
Pendapatan imbalan jasa perbankan	Rp323,57	Rp250,06	Rp186,15
Pendapatan imbalan investasi terikat	Rp31,23	Rp29,64	Rp45,00
<i>Jumlah pendapatan usaha lain</i>	Rp354,80	Rp279,70	Rp231,15
Beban Penyisihan penghapusan			
Aset produktif	(Rp125,83)	(Rp90,05)	(Rp72,98)
Aset non produktif	(Rp1,70)	(Rp6,25)	(Rp35,92)
<i>Jumlah beban penyisihan penghapusan</i>	(Rp127,52)	(Rp96,31)	(Rp108,91)
Beban operasional lainnya			
Beban kepegawaian	(Rp410,36)	(Rp253,30)	(Rp201,07)
Beban administrasi	(Rp440,46)	(Rp443,67)	(Rp433,99)
Beban penyusutan dan amortisasi	(Rp58,43)	(Rp38,94)	(Rp30,78)
Pemulihan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	(Rp3,60)	Rp0,36	(Rp0,43)

Beban bonus giro wadiah	(Rp21,85)	(Rp11,22)	(Rp20,33)
Beban usaha lain	(Rp71,96)	(Rp41,88)	(Rp52,54)
Jumlah beban usaha	(Rp1.006,65)	(Rp788,65)	(Rp739,14)
Laba operasional	Rp383,62	Rp238,28	Rp78,71
Pendapatan dan Beban Non usaha			
Pendapatan nonusaha	Rp20,91	Rp10,77	Rp5,32
Beban nonusaha	(Rp32,86)	(Rp17,97)	(Rp19,26)
Jumlah pendapatan nonusaha	(Rp11,95)	(Rp0,00)	(Rp13,95)
Laba Sebelum Pajak	Rp371,67	Rp238,28	Rp64,76
Beban pajak	(Rp98,05)	(Rp60,14)	(Rp14,57)
Laba Neto	Rp273,62	Rp178,14	Rp50,19

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Sementara itu, dengan menggunakan data pada laporan laba rugi di atas, maka dapat dihitung berapa besar rasio kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2009, 2010 dan 2011 sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5
RASIO KINERJA KEUANGAN BMI
TAHUN 2009 – 2011
PENDEKATAN LABA RUGI

Rasio	2011	2010	2009
ROA	0,84%	0,80%	0,31%
ROE	13,23%	9,77%	5,59%
LBAP	0,88%	0,86%	0,33%

Sumber: Data Sekunder yang diolah.

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai ROA, ROE, LBAP mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perubahan nilai ROA sangat dipengaruhi oleh komponen laba bersih terhadap total aset atau total aktiva. Kenaikan laba bersih dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 karena adanya peningkatan laba bersih atau pendapatan dari nilai aktiva di setiap tahunnya. Peningkatan laba bersih dari sisi aktiva di tahun 2010 ditunjang oleh hasil penawaran umum saham melalui mekanisme Rights Issue

yang dilaksanakan untuk memenuhi strategi pertumbuhan Perseroan. Sedangkan peningkatan laba bersih dari sisi aktiva di tahun 2011 karena didorong oleh pertumbuhan portofolio pembiayaan yang meningkat sebesar 41,16%. Semakin besar nilai ROA pada suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Perubahan nilai ROE sangat dipengaruhi oleh komponen laba

bersih terhadap suatu modal. Kenaikan laba bersih dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 karena adanya peningkatan laba bersih atau pendapatan dari nilai modal di setiap tahunnya. Peningkatan laba bersih dari sisi modal di tahun 2010 karena adanya tambahan modal hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV. Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh mengalami peningkatan 58,82% dibandingkan tahun 2009. Tambahan modal disetor (*agio*) juga meningkat 287,73% di tahun 2010. Sedangkan peningkatan laba bersih dari sisi modal pada tahun 2011 karena adanya kenaikan total ekuitas di tahun 2011 juga terjadi karena adanya penambahan modal disetor terkait dengan pembagian dividen dalam bentuk saham bonus, peningkatan pada saldo laba baik berupa penambahan saldo laba ditahan dari laba bersih tahun 2010 dan laba tahun berjalan 2011, serta adanya kenaikan harga (revaluasi) surat berharga jenis AFS. Semakin besar nilai ROE pada suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan atau laba bersih yang diperoleh BMI. Kenaikan nilai rasio ROE setiap tahunnya akan mendorong para investor untuk membeli saham pada BMI. Karena rasio ROE merupakan indikator penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh

laba bersih yang dikatikan dengan pembayaran dividen yang akan diterimanya.

Perubahan nilai LBAP sangat dipengaruhi oleh komponen laba bersih terhadap total aktiva produktif. Kenaikan nilai laba bersih dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 karena dipengaruhi adanya peningkatan laba bersih atau pendapatan dari sisi aktiva produktif setiap tahunnya. Peningkatan laba bersih dari sisi aktiva di tahun 2010 disebabkan karena adanya tingkat pertumbuhan ekonomi di atas 6,10% dan stabilnya suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) yang ikut mendorong peningkatan kualitas aktiva produktif yang berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima bank dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan kenaikan laba bersih dari sisi aktiva produktif pada tahun 2011 disebabkan karena penambahan modal disetor terkait dengan pembagian dividen dalam bentuk saham bonus, peningkatan pada saldo laba baik berupa penambahan saldo laba ditahan dari laba bersih tahun 2010 dan laba tahun berjalan 2011, serta adanya kenaikan harga surat berharga jenis AFS. Semakin besar nilai LBAP pada suatu bank, hal ini berarti BMI mampu secara baik memanfaatkan aktiva produktif yang dimilikinya untuk menciptakan suatu laba.

Kinerja keuangan BMI dengan pendekatan nilai tambah

Kinerja keuangan BMI dengan menggunakan pendekatan nilai tambah dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 6
LAPORAN NILAI TAMBAH
BANK MUAMALAT INDONESIA
(Dalam miliar rupiah)

Sumber Nilai Tambah :			
Pendapatan :			
Pendapatan Operasi Utama :			
Pendapatan dari jual beli :			
Pendapatan margin murabahah	Rp1.078,89b	Rp689,31b	Rp649,11b
Pendapatan salam parallel			
Pendapatan margin istishna` parallel	Rp3,79b	Rp1,26b	Rp2,59b
Pendapatan sewa :			
Pendapatan sewa ijarah	Rp45,98 a	Rp50,18 a	Rp59,86 a
Pendapatan dari bagi hasil :			
Pendapatan dari bagi hasil mudharabah	Rp208,03b	Rp201,75 b	Rp449,40b
Pendapatan dari bagi hasil musyarakah	Rp782,62b	Rp580,68b	Rp267,33b
Pendapatan dari operasi utama lainnya	Rp200,41 a	Rp84,96 a	Rp88,85 a
Pendapatan operasi lainnya	Rp354,80 a	Rp279,70 a	Rp231,15 a
Pendapatan non operasi	Rp20,91 a	Rp10,77 a	Rp5,32 a
Total pendapatan	Rp2.695,44	Rp1.898,61	Rp1.753,61
Harga pokok input	(Rp537,87)c	(Rp496,41)c	(Rp507,29)c
Depresiasi	(Rp58,43)b	(Rp38,91)b	(Rp30,78)b
Total Nilai Tambah	Rp2.099,14	Rp1.363,29	Rp1.215,54
Distribusi nilai tambah :			
Nasabah (bagi hasil)	Rp1.156,73 a	Rp764,60 a	Rp821,54 a
Karyawan (gaji)	Rp410,36b	Rp253,30b	Rp201,07b
Sosial (ZIS)	Rp4,41 b	Rp1,29 b	Rp5,34b
Pemerintah (pajak)	Rp98,05 a	Rp60,14 a	Rp14,57 a
Pemilik (deviden)	Rp46,67b	Rp37,90 b	Rp93,24b
Laba ditahan	Rp382,93d	Rp246,06d	Rp79,77d
Total Nilai Tambah	Rp2.099,14	Rp1.363,29	Rp1.215,54

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Keterangan :

- a. Laporan laba rugi
- b. Catatan atas laporan keuangan
- c. Beban operasional lainnya (selain beban gaji dan depresiasi)
- d. Total nilai tambah dikurangi dengan total distribusi nilai tambah

Berdasarkan data pada Laporan Nilai Tambah di atas dapat dihitung besarnya nilai rasio kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia untuk Tahun 2009 sampai dengan 2011 yaitu sebagai berikut:

Tabel 7
RASIO KINERJA KEUANGAN BMI
PENDEKATAN NILAI TAMBAH

Rasio	2011	2010	2009
ROA	6,46%	6,37%	7,58%
ROE	101,54%	77,94%	135,36%
LBAP	6,76%	6,86%	8,06%

Sumber: Data Sekunder yang diolah.

Kemampuan BMI dalam menghasilkan nilai tambah pada suatu aset di tahun 2009 sangat besar dibandingkan tahun 2010 dan 2011, dikarenakan dengan nilai aktiva yang lebih kecil dari tahun 2010 dan 2011, yakni senilai Rp.16.027,18 mampu menghasilkan nilai tambah yang cukup besar, yakni Rp.1.215,54 di tahun 2009. Semakin besar nilai ROA pada suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Kemampuan BMI dalam menghasilkan nilai tambah pada suatu modal di tahun 2009 sangat besar dibandingkan tahun 2010 dan 2011, dikarenakan dengan nilai modal yang lebih kecil dari tahun 2010 dan 2011, yakni senilai Rp.898,03 mampu menghasilkan nilai tambah yang cukup besar, yakni

Rp.1.215,54 di tahun 2009. Semakin besar nilai ROE pada suatu bank, semakin besar pula tingkat nilai tambah (laba bersih) BMI. Kenaikan nilai rasio ROE akan mendorong para investor untuk membeli saham pada BMI. Karena rasio ROE merupakan indikator penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh nilai tambah (laba bersih) yang dikaitkan dengan pembayaran deviden yang akan diterimanya.

Kemampuan BMI dalam menghasilkan nilai tambah pada suatu aktiva produktif dari tahun 2009 sangat besar dibandingkan tahun 2010 dan 2011, dikarenakan dengan nilai aktiva produktif yang lebih kecil dari tahun 2010 dan 2011, yakni senilai Rp.15.083,20 mampu menghasilkan nilai tambah yang cukup besar, yakni Rp.1.215,54 di

tahun 2009. Dibanding dengan tahun 2010 dan tahun 2011, dengan nilai aktiva produktif senilai Rp.19.881,17 di tahun 2010 hanya mampu menghasilkan nilai tambah Rp.1.363,29, begitu juga di tahun 2011 dengan nilai aktiva produktif Rp.31.032,91 hanya mampu

menghasilkan nilai tambah Rp.2.099,14. Semakin besar nilai LBAP pada suatu bank, hal ini berarti BMI mampu secara baik memanfaatkan aktiva produktif yang dimilikinya untuk menciptakan suatu laba.

Perbedaan Kinerja Keuangan BMI

Berikut adalah perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan *income statement approach* (pendekatan laba rugi) dan *value added approach* (pendekatan nilai tambah) :

Tabel 8
PERBEDAAN LAPORAN KEUANGAN BMI
PENDEKATAN LABA RUGI DAN NILAI TAMBAH
(Disajikan dalam miliar rupiah)

Tahun	Laba Rugi	Nilai tambah
2011	273,62	2.099,14
2010	170,94	1.363,29
2009	50,19	1.215,54

Sumber: Data Sekunder yang diolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan Nilai Tambah (*Value Added Approach*) diketahui perolehan nilai tambah (laba) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009,2010,2011 lebih besar jika dibandingkan perolehan laba bersih

yang menggunakan pendekatan laba rugi.

Perolehan rasio kinerja keuangan untuk tahun 2009, 2010 dan 2011 yang dihitung berdasarkan laba rugi maupun nilai tambah secara lengkap adalah sebagai berikut:

Tabel 9
PERBEDAAN RASIO KINERJA KEUANGAN BMI
PENDEKATAN LABA RUGI DAN NILAI TAMBAH

Rasio	Laba Rugi			Nilai tambah		
	2011	2010	2009	2011	2010	2009
ROA	0,84	0,80	0,31	6,46	6,37	7,58
ROE	13,23	9,77	5,59	101,54	77,94	135,34
LBAP	0,88	0,86	0,33	6,76	6,86	8,06

Sumber: Data Sekunder yang diolah.

Konsep nilai tambah merupakan perwujudan dari kepedulian manajemen terhadap pihak-pihak lain yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung terhadap proses mendapatkan nilai tambah. Kepedulian itu diwujudkan dengan kesediaan manajemen untuk menunjukkan distribusi nilai tambah kepada semua pihak yang dimaksud secara adil, yaitu nasabah sebagai pihak ketiga yang telah menggunakan jasanya, karyawan pihak yang telah mencurahkan daya dan upaya dimiliki agar perusahaan mendapatkan keuntungan, pemerintah (melalui pajak), pemilik modal (melalui deviden), dan masyarakat (melalui zakat).

Adanya perbedaan antara konsep akuntansi yang ada dalam penyajian laporan keuangan perbankan syariah yang dipublikasikan dan konsep dari rumus atau formula nilai tambah yang dikemukakan pakar akuntansi syari'ah, khususnya berkaitan dengan aspek tujuan laporan keuangan dan konsep kepemilikan, membawa dampak adanya perbedaan susunan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan bank syari'ah sehingga menyebabkan hasil analisis kinerja keuangan yang menggunakan masing-masing pendekatan menunjukkan hasil yang berbeda secara kuantitas. Dimana perolehan yang menggunakan pendekatan nilai tambah hasil analisis rasio kinerja keuangan yang meliputi ROA, ROE serta LBAP nampak lebih besar, dibanding dengan yang menggunakan pendekatan laba rugi.

Dibuatnya atau disusunnya nilai tambah ini sangat mempermudah para pemakai

informasi keuangan Bank Muamalat untuk menilai seberapa besar pendapatan yang dihasilkan oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) baik dari pendapatan operasional maupun pendapatan non operasional, dan juga untuk mengetahui seberapa besar dana yang didistribusikan oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) kepada pihak-pihak yang berhak menerima dana tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Dahlia, 2012, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Dengan PT. Bank Muamalat Indonesia". Skripsi yang tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar
- Aji Dedi Mulawarman, Iwan Triyuwono, Unti Ludigdo, 2006, "Rekonstruksi Teknologi Integralistik Akuntansi Syari'ah : Shari'ate Value added Statement". Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang
- Erna Rindawati, 2007, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional". Skripsi yang tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip
- IsnaraHmawati, 2008, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Antara PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia Periode 1999-2001". Skripsi yang tidak diterbitkan,

- Fakultas Ekonomi Islam STAIN Surakarta-SEM Institute Yogyakarta.
- IwanTriyuwono, 2007. "Mengangkat 'Sing Liyan' untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah". Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi X.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Muhammad dan Dwi Suwikno. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Trust Media.
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Muhammad Wahyudi, 2005, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah". Skripsi yang tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Mohammad Nazir, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- NadyaChaerunnisa dan Herry Susanto, 2011, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Pendekatan Laporan Laba Rugi dengan Shari'ate Value Added Statement (SVAS) Pada PT. Bank Syariah Mandiri". Volume 4 Oktober 2011, ISSN : 1858-2559
- PT. Bank Muamalat Indonesia Laporan Laba Rugi dan Laporan Ikhtisar keuangan 31 Desember 2009-31 Desember 2011. (<http://www.muamalatbank.com/>, diakses 20 Oktober 2012)
- Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan Syariah No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. (<http://www.iaiglobal.or.id>)
- Ratmono, 2004, "Pengungkapan Islamic Values Dalam Pelaporan Keuangan Bank Syariah Menurut Paradigma AS Filosofis Teoritis Dan PSAK 59". Disampaikan pada Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islami II di Universitas Brawijaya Malang. Malang
- Sri Nurhayati dan Wasilah, 2008, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sofyan Safri Harahap. 2006. *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*. Jakarta : Pustaka Quantum.
- _____. 2007. *Krisis Akuntansi Kapitalis dan Peluang Akuntansi Syariah*. Jakarta : Pustaka Quantum.
- Undang-Undang Perbankan.UU No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dilengkapi dengan Undang-Undang No. 7 Tahun1992. Jakarta :Grafika.
- Widya Wahyu Ningsih, 2012, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Indonesia". Skripsi yang tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin
- Yin, Robert K. 2002. Studi kasus Desain dan Metode. Terjemahan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1 :Ikhtisar Keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI)

P.T. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
IKHTISAR KEUANGAN
(Disajikan dalam miliar rupiah, kecuali jumlah saham beredar)

Dalam miliar Rupiah | In IDR billion

Keterangan	2011	2010	2009	2008	2007	Description
Neraca						
Balance Sheet						
Total Aktiva	32.479,51	21.400,79	16.027,18	12.610,85	10.569,08	Total Assets
Total Aktiva Produktif	31.032,91	19.881,17	15.083,20	11.644,55	9.944,92	Earning Assets
Pembiayaan	22.469,19	15.917,69	11.428,01	10.517,86	8.618,05	Financing Facilities
Surat Berharga	1.223,85	530,41	154,05	29,85	14,85	Securities
Penyertaan	47,29	46,71	44,91	43,51	40,22	Placement
Dana Pihak Ketiga	26.658,09	17.393,44	13.316,90	10.073,96	8.691,33	Third Party Fund
Giro	2.498,45	2.192,90	1.188,44	754,48	929,72	Demand Deposits
Tabungan	6.913,57	5.258,47	4.492,19	3.921,30	3.407,78	Saving Deposits
Deposito	17.246,08	9.942,07	7.636,27	5.398,18	4.353,83	Time Deposits
Total Ekuitas	2.067,40	1.749,16	898,03	941,09	846,16	Total Equity
Laba/Rugi						
Profit/Loss						
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	2.319,73	1.608,14	1.517,15	1.320,90	1.078,27	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.156,73)	(764,60)	(821,54)	(515,42)	(500,15)	Third Parties' Share On Return Of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.163,00	843,54	695,60	805,48	665,17	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	354,80	279,70	231,15	147,13	117,87	Other Operating Revenue
Beban Penyisihan Penghapusan	(127,52)	(96,31)	(108,91)	(65,94)	(113,63)	Provision for Losses
Beban Operasional Lainnya	(1.006,65)	(788,65)	(739,14)	(585,98)	(448,03)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	383,62	238,28	78,71	300,69	221,37	Income from Operation
Laba (Rugi) Non Operasional	(11,95)	(7,20)	(19,95)	(5,90)	(9,33)	Non Operating Income (Loss)
Laba Sebelum Pajak	371,67	231,08	64,76	294,80	212,04	Income Before Tax
Laba Bersih	273,62	170,94	50,19	203,36	145,32	Net Income
Laba Bersih Per Saham (dalam satuan Rupiah)	185,08	122,10	61,19	247,92	170,40	Basic Earning per Share (in full amount IDR)
Jumlah Saham Beredar (dalam juta)	1.478,36	1.400,00	820,25	820,25	820,25	Share Issued (in million)

Lampiran 2: Laporan Laba Rugi Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tahun 2010

P.T. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar)

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 Rp	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA				REVENUE FROM FUND MANAGEMENT
OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB		31		AS MUDHARIB
Pendapatan dari bagi hasil	782.430.591		716.734.981	Revenue sharing
Pendapatan dari penjualan	690.573.180		651.699.025	Revenue from sales
Pendapatan dari ijarah - bersih	50.175.539		59.863.318	Revenue from ijarah - net
Pendapatan usaha utama lainnya	84.961.819		88.848.613	Other operating revenue
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	<u>1.608.141.129</u>		<u>1.517.145.937</u>	Total Revenue from Fund Management as Mudharib
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	<u>(764.601.115)</u>	32	<u>(821.541.744)</u>	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	<u>843.540.014</u>		<u>695.604.193</u>	BANK'S SHARE IN PROFIT SHARING
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - BERSIH	<u>279.698.131</u>	33	<u>231.150.228</u>	OTHER OPERATING REVENUE - NET
BEBAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN				PROVISION FOR LOSSES
Aset produktif	(90.054.273)	36	(72.980.622)	Earning assets
Aset non produktif	(6.252.110)		(35.924.729)	Non earning assets
Jumlah Beban Penyisihan Penghapusan	<u>(96.306.383)</u>		<u>(108.905.351)</u>	Total Provision for Losses
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian	(253.302.852)	34	(201.067.362)	Employee
Beban umum dan administrasi	(482.611.131)	35	(464.773.048)	General and administrative
Pemulihan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	364.914	24	(432.355)	Recovery (provision) for losses on commitments and contingencies
Beban bonus giro wadiah	(11.222.580)		(20.326.279)	Bonus on wadiah demand deposits
Beban lain-lain	(41.881.482)	37	(52.542.457)	Miscellaneous
Jumlah Beban Operasional	<u>(788.653.131)</u>		<u>(739.141.501)</u>	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL	238.278.631		78.707.569	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON-OPERATING REVENUE (EXPENSE)
Pendapatan non operasional	10.771.536	38	5.316.661	Non-operating revenue
Beban non operasional	(17.973.460)	39	(19.263.253)	Non-operating expense
Beban Non Operasional - Bersih	<u>(7.201.924)</u>		<u>(13.946.592)</u>	Non-Operating Expense - Net
LABA SEBELUM PAJAK	231.076.707		64.760.977	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		40		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(74.584.997)		(22.470.329)	Current tax
Pajak tangguhan	14.447.026		7.901.663	Deferred tax
Beban pajak - bersih	<u>(60.137.971)</u>		<u>(14.568.666)</u>	Tax expense - net
LABA BERSIH	170.938.736		50.192.311	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	122,10		61,19	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Lampiran 3: Laporan Laba Rugi Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tahun 2011

P.T. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar)

	2011 *) Rp	Catatan/ Notes	2010 Rp	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA				REVENUE FROM FUND MANAGEMENT
OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB		31		AS MUDHARIB
Pendapatan dari penjualan	1.082.687.860		690.573.180	Revenue from sales
Pendapatan dari bagi hasil	990.648.523		782.430.591	Revenue sharing
Pendapatan dari ijarah - bersih	45.983.252		50.175.539	Revenue from ijarah - net
Pendapatan usaha utama lainnya	200.413.273		84.961.819	Other operating revenue
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	<u>2.319.732.908</u>		<u>1.608.141.129</u>	Total Revenue from Fund Management as Mudharib
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	<u>(1.156.734.283)</u>	32	<u>(764.601.115)</u>	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	<u>1.162.998.625</u>		<u>843.540.014</u>	BANK'S SHARE IN PROFIT SHARING
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - BERSIH	<u>354.796.740</u>	33	<u>279.698.131</u>	OTHER OPERATING REVENUE - NET
BEBAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN				PROVISION FOR LOSSES
Aset produktif	(125.826.070)	36	(90.054.273)	Earning assets
Aset non produktif	(1.697.447)		(6.252.110)	Non earning assets
Jumlah Beban Penyisihan Penghapusan	<u>(127.523.517)</u>		<u>(96.306.383)</u>	Total Provision for Losses
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian	(410.355.072)	34	(253.302.852)	Employee
Beban umum dan administrasi	(498.888.179)	35	(482.611.131)	General and administrative
Pemulihan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(3.600.954)	24	364.914	Recovery (provision) for losses on commitments and contingencies
Beban bonus giro wadiah	(21.845.348)		(11.222.580)	Bonus on wadiah demand deposits
Beban lain-lain	(71.963.413)	37	(41.881.482)	Miscellaneous
Jumlah Beban Operasional	<u>(1.006.652.966)</u>		<u>(788.653.131)</u>	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL	<u>383.618.882</u>		<u>238.278.631</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON-OPERATING REVENUE (EXPENSE)
Pendapatan non operasional	20.911.454	38	10.771.536	Non-operating revenue
Beban non operasional	(32.860.070)	39	(17.973.460)	Non-operating expense
Beban Non Operasional - Bersih	<u>(11.948.616)</u>		<u>(7.201.924)</u>	Non-Operating Expense - Net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>371.670.266</u>		<u>231.076.707</u>	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		40		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(116.190.860)		(74.584.997)	Current tax
Pajak tangguhan	18.142.197		14.447.026	Deferred tax
Beban pajak - bersih	<u>(98.048.663)</u>		<u>(60.137.971)</u>	Tax expense - net
LABA BERSIH	<u>273.621.603</u>		<u>170.938.736</u>	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR **)	<u>185,08</u>	41	<u>115,63</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE **)

*) Pada tahun 2011, laporan keuangan tidak dikonsolidasikan karena entitas anak dijual.

*) In 2011, the financial statements not consolidated due to sale of it's subsidiary.

***) Pada tahun 2010, laba per saham dasar disajikan kembali karena penerbitan dividen saham.

***) In 2010, basic earnings per share restated due to issuance of stock dividend.

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Lampiran 4: Catatan Atas Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI)
Tahun 2010

P.T. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar)

1. Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib

	<u>2010</u> Rp	<u>2009</u> Rp
Rupiah		
Pendapatan bagi hasil		
Musyarakah	533.755.409	444.552.901
Mudharabah	200.580.137	247.934.020
	<u>734.335.546</u>	<u>692.486.921</u>
Pendapatan dari penjualan		
Murabahah	674.477.659	637.702.667
Istishna	1.263.647	2.589.881
	<u>675.741.306</u>	<u>640.292.548</u>
Pendapatan Ijarah - Bersih	<u>46.644.483</u>	<u>58.953.586</u>
Pendapatan usaha utama lainnya		
Pendapatan bonus Sertifikat		
Bank Indonesia Syariah	49.713.818	78.293.119
Pendapatan bagi hasil surat		
berharga	32.995.704	8.302.385
Pendapatan bagi hasil penempatan		
pada bank lain	2.252.297	2.253.109
	<u>84.961.819</u>	<u>88.848.613</u>
Mata uang asing		
Pendapatan bagi hasil		
Musyarakah	46.921.890	19.397.806
Mudharabah	1.173.155	4.850.254
	<u>48.095.045</u>	<u>24.248.060</u>
Pendapatan dari penjualan		
Murabahah	<u>14.831.874</u>	<u>11.406.477</u>
Pendapatan Ijarah - Bersih	<u>3.531.056</u>	<u>909.732</u>
Jumlah	<u>1.608.141.129</u>	<u>1.517.145.937</u>

2. Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

Akun ini merupakan distribusi bonus, marjin dan bagi hasil untuk nasabah:

	2010	2009
	Rp	Rp
Deposito Mudharabah	605.782.471	659.184.851
Tabungan Mudharabah	110.646.093	114.974.099
Sukuk Mudharabah Subordinasi	48.172.551	47.382.794
Jumlah	<u>764.601.115</u>	<u>821.541.744</u>

3. Pendapatan Operasional Lainnya Bersih

	2010	2009
	Rp	Rp
Jasa administrasi	172.475.925	89.804.942
Jasa transaksi ATM	74.116.956	92.344.001
Layanan	9.527.242	7.089.051
Transaksi valuta asing	9.028.998	14.019.069
Fee sistem <i>online-payment point</i>	6.670.572	15.588.150
Fee perdana Shar-E	4.150.287	8.305.560
Jasa transaksi L/C	3.466.757	3.999.455
Lainnya	261.394	-
Jumlah	<u>279.698.131</u>	<u>231.150.228</u>

4. Beban Penyisihan (Pemulihan) Penghapusan Aset Produktif dan Non Produktif

	2010	2009
	Rp	Rp
Aset Produktif		
Pembiayaan Musyarakah	32.373.844	58.604.708
Piutang	33.278.766	(5.304.369)
Pembiayaan Mudharabah	17.806.120	18.372.189
Pinjaman Qardh	8.564.786	1.081.720
Tagihan akseptasi	1.335.604	145.253
Efek-efek	200.000	-
Penempatan pada bank lain	85.810	(452.243)
Investasi saham	18.137	38.067
Giro pada PT Pos Indonesia (Persero)	(287.216)	(510.830)
Giro pada bank lain	(3.321.578)	1.006.127
Jumlah	<u>90.054.273</u>	<u>72.980.622</u>
Aset Non Produktif		
Agunan pembiayaan yang diambil alih	<u>6.252.110</u>	<u>35.924.729</u>

5. Beban Kepegawaian

	2010	2009
	Rp	Rp
Gaji, upah, tunjangan dan kesejahteraan karyawan tetap	214.643.106	136.388.423
Gaji dan kompensasi manajemen	29.372.339	48.834.011
Pendidikan dan pelatihan	7.238.670	12.886.212
Beban penelitian dan pengembangan	2.048.737	2.958.716
Jumlah	<u>253.302.852</u>	<u>201.067.362</u>

6. Beban Umum dan Administrasi

	2010	2009
	Rp	Rp
Gaji, upah, tunjangan karyawan <i>outsourcing</i>	86.750.827	121.706.962
Biaya ATM BMI - BCA -POS-Bersama	70.925.020	66.711.411
Sewa	63.542.533	49.306.763
Beban kantor	44.019.819	36.261.347
Listrik, air dan telekomunikasi	51.921.056	45.402.355
Promosi	42.865.037	44.878.339
Penyusutan aset tetap (Catatan 16)	38.941.344	30.783.197
Asuransi penjaminan dana pihak ketiga (Catatan 47)	26.202.437	28.627.142
Perjalanan dinas	14.320.688	9.351.968
Perbaikan dan pemeliharaan	10.468.428	6.706.450
Perlengkapan kantor	10.039.992	7.846.280
Transportasi	9.237.410	7.122.721
Lainnya	13.376.540	10.068.113
Jumlah	<u>482.611.131</u>	<u>464.773.048</u>

7. Beban Operasional Lain

	2010	2009
	Rp	Rp
Jasa konsultan	19.055.167	29.569.879
Keperluan umum dan kegiatan kantor	12.311.091	13.614.717
luran keanggotaan	3.789.570	3.271.590
Lain-lain	6.725.654	6.086.271
Jumlah	<u>41.881.482</u>	<u>52.542.457</u>

8. Pendapatan Non Operasional

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp	Rp
Pendapatan dari penyaluran kepada usaha kecil	59.615	114.095
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 16)	124.469	24.833
Lain-lain	<u>10.587.452</u>	<u>5.177.733</u>
Jumlah	<u><u>10.771.536</u></u>	<u><u>5.316.661</u></u>

9. Beban Non Operasional

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp	Rp
Sumbangan dan hadiah	7.266.105	8.256.150
Beban pajak	107.164	65.253
Zakat, infaq dan shadaqah	1.293.799	5.341.241
Lainnya	<u>9.306.392</u>	<u>5.600.609</u>
Jumlah	<u><u>17.973.460</u></u>	<u><u>19.263.253</u></u>

10. Beban Pajak

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp	Rp
Bank		
Pajak kini	74.584.997	22.434.773
Pajak tangguhan	<u>(14.447.026)</u>	<u>(7.901.663)</u>
Jumlah	<u>60.137.971</u>	<u>14.533.110</u>
Anak perusahaan		
Pajak kini	-	<u>35.556</u>
Jumlah	<u><u>60.137.971</u></u>	<u><u>14.568.666</u></u>

Lampiran 5: Catatan Atas Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI)
Tahun 2011

P.T. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar)

1. Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp	Rp
Rupiah		
Pendapatan dari penjualan		
Murabahah	1.041.399.045	674.477.659
Istishna	3.794.372	1.263.647
	<u>1.045.193.417</u>	<u>675.741.306</u>
Pendapatan bagi hasil		
Musyarakah	730.044.847	533.755.409
Mudharabah	207.146.879	200.580.137
	<u>937.191.726</u>	<u>734.335.546</u>
Pendapatan Ijarah - Bersih	<u>37.238.552</u>	<u>46.644.483</u>
Pendapatan usaha utama lainnya		
Pendapatan bonus Sertifikat		
Bank Indonesia Syariah	13.079.450	49.713.818
Pendapatan bonus FASBIS	62.618.944	-
Pendapatan bagi hasil surat		
berharga	68.182.528	32.995.704
Pendapatan bagi hasil penempatan		
pada bank lain	617.476	2.252.297
Pendapatan dari keuntungan		
penjualan surat berharga	55.914.875	-
Pendapatan usaha utama		
lainnya - Bersih	<u>200.413.273</u>	<u>84.961.819</u>
Mata uang asing		
Pendapatan dari penjualan		
Murabahah	<u>37.494.443</u>	<u>14.831.874</u>
Pendapatan bagi hasil		
Musyarakah	52.571.875	46.921.890
Mudharabah	884.922	1.173.155
	<u>53.456.797</u>	<u>48.095.045</u>
Pendapatan Ijarah - Bersih	<u>8.744.700</u>	<u>3.531.056</u>
Jumlah	<u><u>2.319.732.908</u></u>	<u><u>1.608.141.129</u></u>

2. Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

	2011	2010
	Rp	Rp
Deposito berjangka Mudharabah	1.016.609.131	605.782.471
Tabungan Mudharabah	99.929.649	110.646.093
Sukuk Mudharabah Subordinasi	39.839.508	48.172.551
Lainnya	355.995	-
Jumlah	<u>1.156.734.283</u>	<u>764.601.115</u>

3. Pendapatan Operasional Lainnya Bersih

	2011	2010
	Rp	Rp
Jasa administrasi	275.541.867	172.475.925
Jasa transaksi ATM	40.650.672	74.116.956
Transaksi valuta asing	17.432.070	9.028.998
Layanan	11.097.933	9.527.242
Jasa transaksi L/C	7.374.239	3.466.757
Fee sistem <i>online-payment point</i>	2.384.372	6.670.572
Fee perdana Shar-E	292.536	4.150.287
Lainnya	23.051	261.394
Jumlah	<u>354.796.740</u>	<u>279.698.131</u>

4. Beban Penyisihan (Pemulihan) Penghapusan Aset Produktif dan

NonProduktif

	2011	2010
	Rp	Rp
Aset Produktif		
Pembiayaan Musyarakah	52.126.656	32.373.844
Piutang	47.135.178	33.278.766
Pembiayaan Mudharabah	16.615.273	17.806.120
Pinjaman Qardh	9.104.808	8.564.786
Efek-efek	370.000	200.000
Investasi saham	1.081	18.137
Tagihan akseptasi	(885.001)	1.335.604
Penempatan pada bank lain	(85.780)	85.810
Giro pada PT Pos Indonesia (Persero)	(12.167)	(287.216)
Giro pada bank lain	1.456.022	(3.321.578)
Jumlah	<u>125.826.070</u>	<u>90.054.273</u>
Aset Non Produktif		
Agunan pembiayaan yang diambil alih	<u>1.697.447</u>	<u>6.252.110</u>

5. Beban Kpegawaian

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp	Rp
Gaji, upah, tunjangan dan kesejahteraan karyawan tetap	342.662.465	214.643.106
Gaji dan kompensasi manajemen	45.792.294	29.372.339
Pendidikan dan pelatihan	17.481.331	7.238.670
Beban penelitian dan pengembangan	4.418.982	2.048.737
Jumlah	<u>410.355.072</u>	<u>253.302.852</u>

6. Beban Umum dan Administrasi

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp	Rp
Sewa	73.048.276	63.542.533
Gaji, upah, tunjangan karyawan <i>outsourcing</i>	69.034.233	86.750.827
Penyusutan aset tetap (Catatan 16)	58.426.887	38.941.344
Biaya ATM BMI - BCA -POS-Bersama	52.354.908	70.925.020
Listrik, air dan telekomunikasi	51.894.653	51.921.056
Promosi	47.291.447	42.865.037
Beban kantor	38.687.476	44.019.819
Asuransi penjaminan dana pihak ketiga (Catatan 48)	37.949.198	26.202.437
Perjalanan dinas	19.261.674	14.320.688
Perbaikan dan pemeliharaan	13.810.912	10.468.428
Perlengkapan kantor	12.852.003	10.039.992
Transportasi	11.767.274	9.237.410
Lainnya	12.509.238	13.376.540
Jumlah	<u>498.888.179</u>	<u>482.611.131</u>

7. Beban Operasional Lain

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp	Rp
Jasa konsultan	27.833.517	19.055.167
Keperluan umum dan kegiatan kantor	15.186.856	12.311.091
Beban fee collection, dana tabungan giro dan deposito	14.077.841	3.949.344
Beban premi asuransi	6.647.516	2.757.567
Iuran keanggotaan	5.228.292	3.789.570
Lain-lain	2.989.391	18.743
Jumlah	<u>71.963.413</u>	<u>41.881.482</u>

8. Pendapatan Non Operasional

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp	Rp
Pendapatan non usaha	20.729.549	8.773.768
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 16)	41.375	124.469
Pendapatan dari penyaluran kepada usaha kecil	32.391	59.615
Lain-lain	108.139	1.813.684
Jumlah	<u>20.911.454</u>	<u>10.771.536</u>

9. Beban Non Operasional

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp	Rp
Beban pajak	8.482.812	107.164
Zakat, infaq dan shadaqah	4.406.260	1.293.799
Sumbangan dan hadiah	3.763.932	7.266.105
Lainnya	16.207.066	9.306.392
Jumlah	<u>32.860.070</u>	<u>17.973.460</u>

10. Beban Pajak

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp	Rp
Bank		
Pajak kini	116.190.860	74.584.997
Pajak tangguhan	(18.142.197)	(14.447.026)
Jumlah	<u>98.048.663</u>	<u>60.137.971</u>